

DESAIN LAPORAN KEUANGAN PELAPORAN SPT TAHUNAN WAJIB PAJAK UMKM

Ivonne H. Putong¹⁾ dan Sintje P. Alouw²⁾

¹⁾Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado, Kampus Buha, Manado, 95252

²⁾Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado, Kampus Buha, Manado, 95252

E-mail: Ivonnehelen@yahoo.com

Abstract

The policy that regulate the final Income Tax(PPh) to be 0,5% has a grace period. The previous regulation which is the Government Regulation(PP) No.46, 2003 doesn't regulate the time limit to use PPh Final. The time limit that is stated in the PP No.23, 2018 stated as this: Corporate taxpayer is given 4 year to establish a company, enterprise, or Firm and 3 years for corporate taxpayer to establish incorporated company. While the personal taxpayer is given 7 years. After the time limit is reached, taxpayers have to use the normal tariff scheme as regulated in the chapter 17 of the Constitution(UU) No.36, 2008. Starting from 2021, as stated in the PP No.23, 2018, ABC inc. are mandated to do the book keeping that produce a financial report. Now, the company only book keep the monthly turnover. There is no book keeping that fulfill the requirments to report tax. This study aims to design the preparation of financial statements that are used to calculate the income tax payable and the basis for preparing financial statements for the following year.

Key Word: *Company's income tax, fiscal financial report*

Abstrak

Kebijakan tentang PPh Final 0,5% memiliki *grace period* atau batas waktu. Peraturan sebelumnya yaitu PP No.46 Tahun 2003 tidak mengatur batasan waktu untuk penggunaan tarif PPh Final. Batas waktu dalam PP No.23 Tahun 2018 adalah sebagai berikut: 4 tahun pajak bagi Wajib Pajak Badan berbentuk koperasi, CV, atau Firma dan 3 tahun pajak bagi Wajib Pajak Badan berbentuk Perseroan Terbatas. Untuk Wajib Pajak orang pribadi mendapat kesempatan 7 tahun. Setelah batas waktu tersebut berakhir, Wajib Pajak akan kembali menggunakan skema tarif normal sebagaimana diatur dalam Pasal 17 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. Mulai tahun 2021 sesuai dengan PP No.23 Tahun 2018, PT ABC wajib melakukan pembukuanyang menghasilkan laporan keuangan. Saat ini perusahaan hanya melakukan pencatatan omzet bulanan. Belum ada pembukuan yang memenuhi persyaratan untuk pelaporan pajak. Penelitian ini membahas desain penyusunan laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung pajak penghasilan terutang dan dasar penyusunan laporan keuangan untuk tahun berikutnya.

Kata Kunci: PPh UMKM, laporan keuangan fiskal

PENDAHULUAN

Berbagai fasilitas dan insentif diberikan oleh pemerintah untuk membantu Wajib Pajak memenuhi kewajibannya. Salah satu yang banyak mendapat perhatian dari pemerintah adalah sektor UMKM. Bagi wajib pajak UMKM dengan omzet peredaran bruto di bawah Rp 4.800.000.000 diberi kemudahan dalam menghitung dan melaporkan pajak penghasilannya. Tujuannya agar pemerintah dapat merangkul sebanyak mungkin UMKM untuk terlibat dalam sistem perpajakan. Para pengusaha baik orang pribadi atau badan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2018 diberi fasilitas untuk menggunakan metode pencatatan dan tarif Pajak Penghasilan (PPh) Final sebesar 0,5% dari omzet. Metode pencatatan memudahkan secara administratif karena wajib pajak hanya membuat catatan atas omzet setiap bulan dalam setahun.

Kebijakan tentang PPh Final 0,5% memiliki *grace period* atau batas waktu. Dilihat dari status hukum, PT ABC termasuk dalam kriteria Wajib Pajak Badan berbentuk Perseroan Terbatas. PT ABC wajib melakukan pembukuan yang menghasilkan laporan keuangan. Saat ini perusahaan hanya melakukan pencatatan omzet bulanan. Belum ada pembukuan yang memenuhi persyaratan untuk pelaporan pajak.

Ada dua jenis laporan keuangan berdasarkan penggunaannya dan aturan yang mendasari. Pertama, laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku atau biasa disebut dengan Laporan Keuangan Komersial. Kedua, yaitu Laporan Keuangan Fiskal yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan. Aturan yang berlaku di Indonesia tidak membolehkan perusahaan untuk membuat laporan ganda yaitu laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Sebagai jalan keluar, laporan keuangan hanya dibuat satu saja yaitu Laporan Keuangan Komersial kemudian dilakukan rekonsiliasi fiskal sehingga tersusun Laporan Keuangan Fiskal yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak penghasilan dan pelaporannya. Ini menjadi kendala bagi PT ABC untuk menyusun dan mendesain Laporan Keuangan Fiskal karena tidak mempunyai sumber daya. Di lain pihak, perusahaan terancam sanksi dari Direktorat Jenderal Pajak jika tidak memenuhi kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana desain penyusunan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar perhitungan dan pelaporan pajak penghasilan PT ABC.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan data dengan dua teknik. Pertama, penelitian lapangan, yaitu menggunakan peninjauan dan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, seperti melakukan wawancara guna mendalami dan lebih memahami suatu kejadian atau kegiatan suatu objek penelitian dengan pihak terkait serta mengumpulkan data dari perusahaan. Kedua, tinjauan kepustakaan dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku-buku ataupun literatur yang mendukung serta berkaitan dengan topik penelitian.

Studi kasus dilakukan pada PT ABC, dengan melakukan pencatatan keuangan, pembuatan laporan keuangan dan menghitung pajak penghasilan berdasarkan Undang-Undang No.36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Diharapkan PT ABC dapat memiliki laporan keuangan yang baik dan dapat memenuhi kewajiban perpajakannya di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan ini didirikan oleh dua orang yang juga penanam modal pada perusahaan ini. Dimulai dengan membeli sebidang tanah di pinggiran kota Tomohon tahun 2016. Di tahun berikutnya, mulai dibangun *green house* sebagai tempat pertanian dengan luas tanah 500 meter dan berkembang terus hingga kini mencapai 3.000 meter. Awal mulanya dilakukan percobaan tanaman apa yang paling cocok dan paling diminati baik dari segi rasa, kualitas dan selera konsumen. Perusahaan mempekerjakan seorang manager, sarjana pertanian dan lima pegawai untuk menjalankan usaha ini.

Beberapa pekerjaan masih dirangkap termasuk administrasi yang masih ditangani sendiri oleh pemilik. Penjualan dan pengeluaran hanya dicatat jumlahnya tanpa ada pemisahan seperti layaknya akuntansi yang berlaku umum. Daftar aktiva hanya mencatat harga pembelian dan belum merinci jenis dan produk yang dibeli. Pencatatan menggunakan *cash basis* yaitu mencatat penerimaan dan pengeluaran kas.

Data transaksi penerimaan dan pengeluaran yang dikumpulkan mulai bulan Januari – Desember 2020 sebagai dasar untuk merancang laporan keuangan perusahaan. Ada tiga faktor penting yang harus dipenuhi dalam menyusun sistem akuntansi yaitu : cepat, aman dan murah (Zaki, 2012).

Merancang Nama Perkiraan

Penggunaan kode akun dan akan mempercepat pencarian akun yang akan diisi dengan informasi dalam proses posting. Penamaan akun juga dapat mempengaruhi pemeriksaan pajak jika berindikasi tidak berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan.

DAFTAR AKUN

No. Akun	Nama Akun	No. Akun	Nama Akun
1000	AKTIVA	3000	EKUITAS
1100	AKTIVA LANCAR	3100	Modal
1101	Kas	3200	Dividen
1102	Bank A	3300	Ikhtisar Laba Rugi
1103	Bank B	4000	PENDAPATAN
1104	Piutang Dagang	4100	PENDAPATAN OPERASIONAL
1105	Persediaan bahan jadi	4200	Pendapatan Lain
1106	Persediaan bahan baku & penolong	5000	BEBAN
1200	Perlengkapan	5100	BEBAN OPERASIONAL
1201	Sewa dibayar dimuka	5101	Biaya gaji & upah
1202	AKTIVA TETAP	5102	Biaya perlengkapan
1203	Peralatan	5103	Biaya penyusutan peralatan
1204	Ak.penyusutan peralatan	5104	Biaya penyusutan kendaraan
1205	Kendaraan	5105	Biaya penyusutan green house
1206	Ak.penyusutan kendaraan	5106	Biaya penyusutan irigasi
1207	Green House	5107	Beban listrik
1208	Ak.penyusutan green house	5108	Beban kendaraan
1209	Instalasi irigasi	5109	Biaya Solar
1210	Ak.penyusutan irigasi	5110	Biaya kemasan
1211	Tanah	5111	Biaya pemasaran
2000	KEWAJIBAN	5112	Biaya sewa
2101	Hutang dagang	5200	BEBAN LAIN-LAIN
2102	Hutang gaji dan upah		

Berdasarkan nama akun pada daftar akun maka disusun neraca awal dengan mengisi akun-akun yang ada di neraca dengan jumlah yang ada pada tanggal 1 Januari 2020. Neraca awal menjadi sumber saldo awal akun untuk dimasukkan dalam buku besar.

Setelah itu menginventarisir daftar aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Daftar aktiva tetap mengikuti form yang diminta dalam lampiran SPT Tahunan. Daftar aktiva dibuat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan dimana aktiva dibagi dalam empat kelompok. Kelompok pertama adalah aktiva yang mempunyai masa penyusutan 4 tahun, kelompok kedua adalah aktiva yang mempunyai masa penyusutan 8 tahun, kelompok ketiga mempunyai masa penyusutan 16 tahun dan terakhir adalah bangunan. Metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus.

Jurnal

Perusahaan dapat menggunakan jurnal khusus jika frekuensi terjadinya transaksi semakin tinggi dan jenis transaksi menjadi lebih banyak. Transaksi yang terjadi pada PT ABC dalam setahun ada 666 transaksi. Artinya rata-rata setiap bulannya terdapat 56 transaksi dan dalam sehari kurang lebih 2 transaksi di perusahaan. Jenis dan jumlah transaksi perusahaan masih sedikit, jurnal umum dengan dua kolom debit dan kredit sudah cukup memadai.

JURNAL

Tanggal		B/T	No. Akun	Keterangan	Jumlah (Dlm Rp)	
					Debet	Kredit
Jan	4	KK 01	5112	Biaya kemasan produk	1.170.000	
2020			1101	Kas		1.170.000
				<i>Beli stiker kemasan</i>		
	18	KK 02	5113	Biaya pemasaran	100.000	
			1101	Kas		100.000
				<i>Listing Golden Supermarket</i>		

Buku besar

Buku besar ini menampung ringkasan data yang sudah diklasifikasikan yang berasal dari jurnal. Buku besar (general ledger) merupakan kumpulan akun-akun yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal. Buku pembantu (subsidiary ledger) adalah suatu cabang buku besar yang berisi rincian

akun tertentu yang ada dalam buku besar. Dengan demikian baik buku besar maupun buku pembantu terdiri dari akun. Akun adalah judul suatu catatan akuntansi yang umumnya berbentuk T, yang dibagi dua bagian, sebelah kiri disebut debet dan sebelah kanan disebut kredit, sebagai alat untuk mengklasifikasikan dan mencatat transaksi berdasar prinsip tata buku berpasangan (*double entry bookkeeping*).

No.Akun: 1101

KAS

Tanggal	Keterangan	Ref	Jumlah (Dlm Rp)		
			Debet	Kredit	Saldo
Jan					12.500.000
2020	4 <i>Beli stiker kemasan</i>			1.170.000	11.330.000
	18 <i>Listing Golden Supermarket</i>			100.000	11.230.000

Apabila data dalam neraca saldo masih harus disesuaikan lebih dahulu, maka diperlukan neraca saldo yang baru, yang disebut Neraca Saldo Setelah Disesuaikan (*worksheet*). Langkah berikutnya adalah memindahkan jumlah-jumlah di dalam kolom neraca saldo setelah disesuaikan ke dalam kolom-kolom rugi & laba serta kolom-kolom neraca.

PT ABC

Neraca Saldo Setelah Disesuaikan

31-Des-21

No. Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		NS Setelah Disesuaikan	
		D	K	D	K	D	K
1000	AKTIVA						
1100	AKTIVA LANCAR						
1101	Kas						
1102	Bank A						
1103	Bank B						
Dst							

Laba bersih yang ada pada Laporan Laba Rugi harus dibuat berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku sehingga perlu dibuat rekonsiliasi fiskal. Setelah diteliti, dalam akun biaya pemasaran terdapat biaya sumbangan yang tidak berkaitan dengan penghasilan perusahaan sehingga perlu dilakukan koreksi fiskal positif sebesar Rp 3.500.000,-.

PT ABC
Rekonsiliasi Fiskal Tahun 2020
Dalam Ribuan Rupiah

Laporan L/R Komersial	Jumlah	Koreksi Fiskal		L/R Fiskal
		Positif	Negatif	
Penjualan	1.600.000.00			1.600.000.00
HPP	350.000.00			350.000.00
Laba kotor	1.250.000.00			1.250.000.00
Beban- beban:				
Biaya gaji & upah	240.000.00			240.000.00
Biaya perlengkapan	90.000.00			90.000.00
Biaya penyusutan peralatan	45.000.00			45.000.00
Biaya penyusutan kendaraan	90.000.00			90.000.00
Biaya penyusutan green house	180.000.00			180.000.00
Biaya penyusutan irigasi	78.000.00			78.000.00
Beban listrik	18.000.00			18.000.00
Beban kendaraan	12.000.00			12.000.00
Biaya Solar	15.000.00			15.000.00
Biaya kemasan	12.000.00			12.000.00
Biaya pemasaran	25.000.00	3.500.00		21.500.00
Biaya sewa	90.000.00		-	90.000.00
Biaya lain-lain	15.000.00	-		15.000.00
	910.000.00			906.500.00
Laba sebelum pajak	340.000.00			343.500.00

PT ABC
NERACA
31 Desember 2021 (ribuan rupiah)

AKTIVA		KEWAJIBAN	
Kas	60.000.00	Hutang gaji dan upah	14.000.00
Piutang	6.000.00		
Persediaan	5.000.00	Modal	
Sewa dibayar dimuka	6.000.00	Modal A	800.000.00
Kendaraan	220.000.00	Modal B	108.000.00
Green House	100.000.00		
Tanah	400.000.00		
Aktiva tetap lainnya	125.000.00		
Jumlah	922.000.00	Jumlah	922.000.00

SIMPULAN

PT ABC sebagai wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya harus melakukan pembukuan. Sebagaimana aturan dalam UU No. 28 Tahun 2007 tentang KUP pada pasal 28 dan 29 menyebutkan bahwa setiap pembukuan sekurang-kurangnya harus terdiri dari catatan mengenai harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta transaksi dalam satu periode sehingga dapat dihitung besarnya pajak terutang. Oleh karena itu desain pembukuan dibuat sesuai kebutuhan dengan memperhatikan prinsip aman, cepat dan murah. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan bersama dengan peneliti lintas ilmu membuat desain laporan keuangan berbasis aplikasi komputerisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- No, U. U. (36). Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. *Jakarta: Sekretariat Negara.*
- No, U. U. (20). Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jakarta: Sekretariat Negara.*
- Felix, F. (2018). *Desain Laporan Keuangan Dalam Rangka Menyiapkan Laporan Keuangan Dan Pajak Pada Toko Sepatu Obral* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Darma Cendika).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Indonesia, P. R. (2007). Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun*.
- Injection, K. P. P. P. Baridwan, Zaki. 2012. *Sistem Akuntansi Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE. *Concern*, 14, 1.
- Norkamsiah, N., Kesuma, A. I., & Setiawaty, A. (2017). Penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada penyusunan laporan keuangan. *AKUNTABEL*, 13(2), 151-163.
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-19/PJ/2014 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-34/PJ/2010 Tentang Bentuk Formulir Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan Beserta Petunjuk Pengisiannya.
- Prihambudi, H. (2020). *Dampak Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 terhadap Kontribusi Penerimaan Pajak, Kepatuhan, dan Omzet Usaha Wajib Pajak Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BAKRIE).